

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMANFAATAN APLIKASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA TEGAL

Aryanto¹, Fitri Amaliyah^{2*}, Ida Farida³

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Harkat Negeri, Indonesia^{1,3}
Program Studi DIII Akuntansi, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Harkat Negeri, Indonesia²

fitri.amaliyah@harkatnegeri.ac.id

Abstrak

UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional, namun pemanfaatan teknologi akuntansi dalam pengelolaan keuangan masih belum optimal. Salah satu faktor utama yang menghambat adopsi aplikasi akuntansi adalah rendahnya literasi keuangan dan digital di kalangan pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan dan digital terhadap penggunaan aplikasi akuntansi oleh UMKM di Kota Tegal. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 3. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 65 responden UMKM menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa baik literasi keuangan maupun digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi, dengan literasi digital menunjukkan pengaruh yang lebih dominan. Model penelitian ini mampu menjelaskan 63,1% variasi dalam pemanfaatan aplikasi tersebut. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengembangan strategi peningkatan literasi keuangan dan digital bagi UMKM, guna mempercepat transformasi digital mereka. Dalam implementasinya, pemerintah dan pengembang aplikasi diharapkan dapat berkolaborasi untuk menyediakan pelatihan terpadu yang mendorong adopsi teknologi akuntansi secara lebih luas dan efektif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Aplikasi Akuntansi, UMKM

Abstract

MSMEs play a crucial role in the national economy, but the utilization of accounting technology in financial management is still not optimal. One of the main factors hindering the adoption of accounting applications is the low financial and digital literacy among MSME players. This study aims to explore the influence of financial and digital literacy on the use of accounting applications by MSMEs in Tegal City. Using a quantitative approach, this study applied the Structural Equation Modeling method based on Partial Least Squares (PLS-SEM) with the help of SmartPLS 3 software. Data were collected through questionnaires distributed to 65 MSME respondents using simple random sampling technique. The results indicate that both financial and digital literacy have a positive and significant influence on the utilization of accounting applications, with digital literacy showing a more dominant influence. This research model is able to explain 63.1% of the variation in the utilization of these applications. The findings provide insights for the development of strategies to improve financial and digital literacy for MSMEs, in order to accelerate their digital transformation. In its implementation, the government and app developers are expected to collaborate to provide integrated training that encourages wider and more effective adoption of accounting technology.

Keywords: Financial Literacy, Digital Literacy, Accounting Application, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (KemenkopUKM, 2023). Di Kota Tegal, sektor UMKM juga menjadi salah satu tulang punggung ekonomi masyarakat, dengan berbagai jenis usaha seperti kuliner, fashion, dan perdagangan harian yang terus berkembang.

Namun demikian, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kemampuan dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara sistematis. Penerapan aplikasi akuntansi sebenarnya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, namun adopsinya di kalangan pelaku UMKM masih tergolong (Aryanto & Farida, 2021).

Dua faktor penting yang diyakini memengaruhi pemanfaatan aplikasi akuntansi adalah literasi keuangan dan literasi digital. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar seperti pencatatan, penganggaran, dan pelaporan.

UMKM dengan literasi keuangan yang baik akan lebih sadar pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan dapat melihat manfaat dari penggunaan aplikasi akuntansi (Lusardi & Mitchell, 2014). UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu merancang strategi yang lebih tepat dan berorientasi pada solusi untuk pengembangan usaha di masa mendatang (Ariyati et al., 2021). Sementara itu, literasi digital mencerminkan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi secara efektif, termasuk dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi. Tanpa kecakapan digital, pelaku UMKM cenderung enggan menggunakan teknologi akuntansi meskipun tersedia (UNCTAD, 2021). Peran vital teknologi informasi dalam aktivitas bisnis mendorong pelaku usaha untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital mereka (Octavina & Rita, 2021).

Transformasi digital yang didorong oleh pemerintah dan swasta semakin mendorong pentingnya adopsi teknologi, termasuk dalam sektor akuntansi UMKM. Berbagai aplikasi akuntansi berbasis cloud seperti Accurate, Jurnal.id, dan Beecloud telah dirancang khusus untuk UMKM agar lebih mudah digunakan. Namun, literasi digital dan keuangan tetap menjadi kunci utama untuk

memastikan aplikasi tersebut benar-benar dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan yang banyak terjadi pada UMKM di Kota Tegal yakni UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, meskipun mereka sudah menggunakan aplikasi akuntansi. Banyak pelaku UMKM belum memahami prinsip dasar akuntansi, standar laporan keuangan seperti *SAK EMKM dan ETAP*. Selain itu, banyak juga UMKM yang tidak memiliki tenaga khusus untuk bagian akuntansi. Keterbatasan kemampuan untuk memahami cara menggunakan aplikasi terutama bagi yang tidak familiar teknologi juga menjadi salah satu faktor dalam memanfaatkan penggunaan teknologi akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap pengambilan keputusan UMKM di Kota Tegal dalam penerapan aplikasi akuntansi. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, penyelenggara pelatihan, dan UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan berbasis digital.

KAJIAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami,

mengelola, dan membuat keputusan keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menjadi hal yang krusial agar para pelaku usaha dapat menganalisis data keuangan perusahaannya secara terorganisasi, membuat anggaran, mencatat transaksi, dan menyusun laporan keuangan secara sederhana (Atkinson & Messy, 2012).

Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong pelaku UMKM untuk lebih sadar terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan perencanaan usaha yang matang (Ariyati et al., 2021). Tanpa pemahaman keuangan yang memadai, pelaku UMKM cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

Literasi Digital

Literasi digital mengacu pada keterampilan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif serta beretika. Ng (2012) menyatakan bahwa literasi digital mencakup keterampilan dalam mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi digital dengan optimal. Di era digital ini, pelaku

UMKM harus mampu mengoperasikan perangkat seperti smartphone, komputer, serta aplikasi guna mendukung kelangsungan dan efisiensi usaha mereka.

Penelitian oleh UNESCO (2018) menunjukkan bahwa literasi digital juga mencakup aspek keamanan data, etika digital, serta kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi. UMKM dengan tingkat literasi digital yang tinggi dapat beradaptasi lebih cepat dengan berbagai aplikasi teknologi, seperti perangkat pencatatan keuangan, sistem point of sale (POS), serta platform e-commerce yang mendukung operasional bisnis mereka.

Aplikasi Akuntansi

Pemanfaatan aplikasi akuntansi oleh UMKM merujuk pada penggunaan perangkat lunak atau aplikasi berbasis digital untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan keuangan usaha secara lebih efisien. Aplikasi seperti BukuKas, Akuntansi UKM, dan Si APIK dari Bank Indonesia menjadi sarana pencatatan keuangan modern yang dapat memudahkan pelaku usaha kecil (Baydhia & Haryati, 2021). Pelaku usaha yang memiliki pemahaman teknologi dan keuangan yang memadai akan lebih siap menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan laba rugi, hingga pengelolaan stok.

Pengembangan Hipotesis

Pelaku UMKM yang memahami konsep dasar keuangan, termasuk pencatatan transaksi, manajemen kas, dan pelaporan keuangan, akan lebih mudah beradaptasi dan mengintegrasikan aplikasi akuntansi dalam operasional bisnis mereka. Pemahaman ini tidak hanya memperkuat kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan bisnis, tetapi juga memudahkan proses adaptasi terhadap teknologi yang mendukung pencatatan dan analisis keuangan secara digital. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan kerap menjadi hambatan bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara formal, sehingga mereka cenderung menjalankan bisnis secara informal dan mengabaikan proses pencatatan yang sistematis.

Dari perspektif teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), daya saing suatu organisasi sangat bergantung pada optimalisasi sumber daya internal yang memiliki nilai strategis, bersifat langka, sulit untuk direplikasi, serta tidak mudah digantikan oleh alternatif lain. Dalam konteks ini, literasi keuangan dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk modal pengetahuan strategis yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami prinsip-prinsip keuangan akan

mendorong penggunaan alat bantu digital, seperti aplikasi akuntansi, secara lebih optimal. Literasi keuangan tidak hanya memudahkan proses pencatatan transaksi secara digital, tetapi juga berperan dalam meningkatkan ketepatan dan keberlanjutan pengambilan keputusan bisnis.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari Mulyani & Listyorini (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM. Selain itu, studi oleh Simanjuntak & Wijayanti (2022) juga memperlihatkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik lebih cenderung menggunakan teknologi akuntansi dalam pengelolaan keuangannya.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi pada UMKM

Kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengoperasikan perangkat digital seperti smartphone dan laptop, memahami aplikasi, serta terbiasa mencari informasi melalui internet, menjadi faktor penting dalam mengakses, mencoba, dan mengimplementasikan aplikasi akuntansi. Tanpa keterampilan digital dasar, bahkan aplikasi akuntansi yang dirancang sederhana

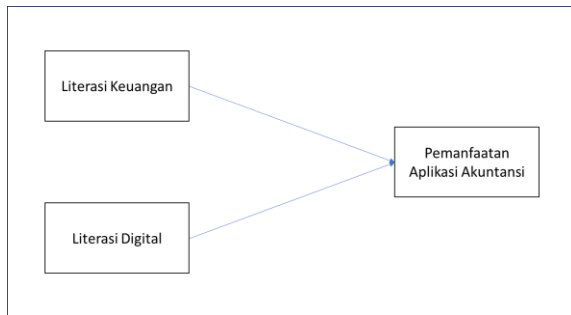
pun dapat dianggap rumit dan akhirnya tidak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan prasyarat penting dalam adopsi teknologi akuntansi di kalangan UMKM.

Menurut teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (1991), keunggulan kompetitif perusahaan dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya internal yang memiliki nilai strategis, bersifat langka, sulit untuk direplikasi, dan tidak dapat digantikan dengan alternatif lain. Dalam konteks ini, literasi digital dapat dianggap sebagai sumber daya pengetahuan internal yang strategis. Pelaku UMKM yang memiliki literasi digital tinggi mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, termasuk dalam penggunaan aplikasi akuntansi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing usaha mereka.

Penelitian oleh Annisa et al., (2025) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Studi ini menekankan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan profitabilitas UMKM, asalkan didukung oleh strategi implementasi yang efektif, seperti pelatihan teknologi dan literasi digital. Temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi digital berperan

penting dalam adopsi dan pemanfaatan aplikasi akuntansi oleh UMKM

H2: Literasi digital berpengaruh positif terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi pada UMKM



Gambar 1: Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk mengungkap hubungan kausal antara variabel berdasarkan teori yang telah dikembangkan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena relevan dalam menguji dampak literasi keuangan dan literasi digital terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi oleh UMKM. Penelitian dilakukan di wilayah Kota Tegal, Jawa Tengah, dengan kegiatan pengumpulan data yang berlangsung selama bulan Juni hingga Juli 2024. Proses pengambilan data dilakukan secara langsung dan melalui media digital sesuai dengan karakteristik responden.

Penelitian ini melibatkan seluruh UMKM aktif di Kota Tegal sebagai populasi.

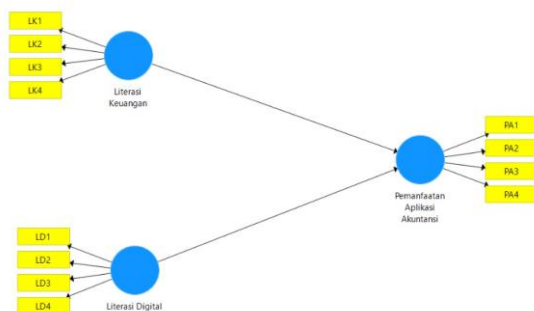
Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak yang memastikan setiap unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 65 UMKM, dengan pertimbangan keterwakilan dan kecukupan dalam analisis statistik.

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel literasi keuangan, literasi digital, dan pemanfaatan aplikasi akuntansi, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji awal (*pilot test*). Data dianalisis dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam. Metode ini dipilih karena dapat menganalisis hubungan antara variabel laten secara simultan, meskipun jumlah sampel relatif kecil. Seluruh proses pengolahan dan validasi model dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan dukungan perangkat lunak *SmartPLS* versi 3. Analisis ini ditujukan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan dan digital terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kota Tegal. Tahapan analisis dilakukan dalam dua fase utama, yakni evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

Berikut ini merupakan gambar diagram model penelitian variabel pengaruh literasi keuangan dan digital terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi:



Gambar 2: Output Model Struktural

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk dalam model penelitian.

a. Validitas Konvergen

Hasil uji *outer loadings* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70, yang berarti masing-masing indikator mampu menjelaskan variabel latennya secara memadai. Hal ini sesuai dengan kriteria yang diajukan oleh (Hair et al., 2014), bahwa nilai *loading faktor* $\geq 0,70$ menunjukkan kontribusi indikator terhadap konstruk cukup kuat.

Tabel 1: Hasil Uji *Outer Loadings*

	Literasi Digital	Literasi Keuangan	Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi
LD1	0.730		
LD2	0.731		
LD3	0.707		
LD4	0.783		
LK1		0.733	
LK2		0.772	
LK3		0.882	
LK4		0.800	
PA1			0.868
PA2			0.861
PA3			0.700
PA4			0.759

b. Reliabilitas Konstruk

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk semua konstruk melebihi 0,70, mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik (Ghozali & Latan, 2015).

Seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% varians indikator mampu dijelaskan oleh variabel laten (Hair et al., 2014).

Tabel 2: Hasil Uji *Construct Reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Literasi Digital	0.700	0.803	0.505
Literasi Keuangan	0.774	0.857	0.604
Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi	0.756	0.839	0.572

c. Validitas Diskriminan

Berdasarkan hasil uji Fornell-Larcker, diperoleh bahwa nilai square root dari Average Variance Extracted (AVE) pada setiap konstruk melebihi nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, dan nilai HTMT juga berada di bawah 0,90. Ini berarti masing-masing konstruk bersifat unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain (Henseler et al., 2015).

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. Nilai R-Square (R^2)

Nilai R^2 untuk variabel Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi adalah 0,631, yang berarti bahwa sebesar 63,1% variabilitas pemanfaatan aplikasi akuntansi dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan literasi digital. Sisanya (36,9%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b. Uji Hipotesis (Path Coefficient dan Signifikansi)

Berdasarkan hasil bootstrapping, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Bootstrapping

	T Statistics	P Values	Interpretasi
Literasi Digital -> Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi	2.111	0.035	Signifikan
Literasi Keuangan -> Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi	2.451	0.015	Signifikan

Nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi. Di antara keduanya, literasi digital memiliki pengaruh lebih kuat berdasarkan nilai koefisien yang lebih besar.

Pembahasan

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kombinasi kemampuan literasi keuangan dan digital sangat berperan dalam mendorong adopsi teknologi pencatatan keuangan oleh UMKM. Pelaku usaha yang memahami konsep dasar keuangan akan lebih sadar akan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhasanah et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan penggunaan aplikasi akuntansi tergantung pada literasi yang dimiliki oleh pengelola UMKM dan seberapa sering mengikuti pelatihan.

Variabel kedua yakni kemampuan digital memberikan memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan aplikasi akuntansi secara efektif. Hal ini didukung oleh penelitian Agung et al., (2022)

yang mengungkapkan bahwa UMKM harus memiliki kemampuan untuk mampu mengadopsi teknologi keuangan digital agar mampu bersaing dan memperluas pasar serta meminimalisir biaya pemasaran.

Hasil ini sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing suatu organisasi dapat diperoleh dari sumber daya internal yang bernilai dan sulit ditiru, seperti pengetahuan keuangan dan keterampilan digital. Literasi keuangan dan digital merupakan kapabilitas internal yang dapat memperkuat ketahanan dan daya saing UMKM, khususnya dalam konteks digitalisasi usaha.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Mulyani dan Listyorini (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi di kalangan UMKM. Selain itu, studi oleh Annisa et al. (2025) membuktikan bahwa literasi digital secara signifikan mendorong efisiensi operasional dan kinerja keuangan UMKM melalui adopsi teknologi digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap

tingkat pemanfaatan aplikasi akuntansi pada UMKM di Kota Tegal. Kemampuan literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pemanfaatan aplikasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Tegal. Artinya, semakin tinggi pemahaman keuangan pelaku usaha, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan aplikasi akuntansi dalam mengelola keuangan usaha. Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi. Literasi digital terbukti menjadi faktor dominan yang memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses dan mengoperasikan teknologi akuntansi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang terbatas, yakni hanya mencakup 65 UMKM di Kota Tegal. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke wilayah geografis lain atau ke sektor UMKM yang berbeda. Ruang lingkup variabel dalam penelitian ini masih terbatas, belum menjangkau aspek lain yang mungkin berpengaruh, seperti latar belakang kewirausahaan, motivasi internal, atau bantuan dari pihak eksternal. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup, sehingga aspek persepsi dan kendala teknis

pengguna aplikasi akuntansi belum tergalil secara mendalam.

Saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar aspek kualitatif juga dapat dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. S., Eko Yudiandri, T., Ernawati, H., & Adiarto. (2022). Literasi Digital Pelaku Umkm Dalam Upaya Menciptakan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 87–103. <https://doi.org/10.47431/jkp.v1i2.197>
- Annisa, M., Rusiadi, R., & Efendi, B. (2025). Analisis Pengaruh Adopsi Teknologi Digital dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(1).
- Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2021). Sistematis Literature Review: Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1337>
- Aryanto, & Farida, I. (2021). Presepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada Umkm Di Kota Tegal. *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study. *OECD Working Papers*.
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*.
- Baydhia, M., & Haryati, T. (2021). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile. *Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1.1), 70–78.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, J. G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based SEM. *Journal of the Academy of Marketing Science*.
- KemenkopUKM. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM Tahun 2023*. KemenkopUKM.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(4), 5–44.
- Mulyani, S., & Listyorini, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kompetensi Teknologi terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2).
- Ng, W. (2012). Can We Teach Digital Natives Digital Literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
- Nurhasanah, S., Santoso, W. P., & Puri, P. A. (2023). Penerapan Aplikasi Akuntansi pada UMKM. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3548–3559. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5151>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa

pandemi Covid-19. *STIE Perbanas Press* 2021, 11, 73–92.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>

Simanjuntak, F., & Wijayanti, R. (2022). Analisis Literasi Keuangan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan UMKM*, 6(1).

UNCTAD. (2021). *Digital Economy Report 2021: Cross-border Data Flows and Development*.

UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*.